

Pengaruh Profitabilitas (ROA), (ROE), dan Leverage (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2019-2023

Aditya Yunanto^{1*}, Atri Nodi Maiza Putra²

^{1,2}Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

E-mail: adityayunanto21@gmail.com¹, atri.tnm@bsi.ac.id²

*Korespondensi penulis: adityayunanto21@gmail.com

Abstract. This study analyzes the effect of profitability ratios (Return On Assets/ROA, Return On Equity/ROE) and leverage ratio (Debt to Equity Ratio/DER) on stock prices of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. The study is motivated by stock market uncertainty influenced by companies' financial performance. This research employs a quantitative approach with a sample of 14 companies selected through purposive sampling. Secondary data were analyzed using regression to examine the relationship between these variables and stock prices. The results show that, partially, ROA, ROE, and DER have no significant effect on stock prices. However, simultaneously, these variables influence stock prices. These findings suggest that companies should improve asset and equity management efficiency to enhance sustainable profitability. Additionally, companies must optimize capital structure to maintain leverage at an ideal level and minimize financial risk. Future research is recommended to expand the sample, extend the analysis period, and consider macroeconomic factors, market sentiment, and government policies that may affect stock prices.

Keywords: Leverage, Profitability, Stock Prices.

Abstrak. Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio profitabilitas (Return On Assets/ROA, Return On Equity/ROE) dan rasio leverage (Debt to Equity Ratio/DER) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2019–2023. Studi ini dilatarbelakangi oleh ketidakpastian pasar saham yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 14 perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling. Data sekunder dianalisis menggunakan regresi untuk menguji hubungan variabel tersebut dengan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA, ROE, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan ekuitas untuk mendorong profitabilitas berkelanjutan. Selain itu, struktur modal harus diperhatikan agar leverage tetap optimal dan risiko finansial dapat diminimalkan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel, memperpanjang periode analisis, serta mempertimbangkan faktor makroekonomi, sentimen pasar, dan kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi harga saham.

Kata Kunci: Leverage, Harga Saham, Profitabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan investor dengan perusahaan (Ramadhan & Nursito, 2021). Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan alternatif pendanaan bagi perusahaan serta memungkinkan perdagangan saham dan obligasi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Nadia et al., 2021). Dalam investasi saham, investor perlu menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan untuk memahami prospek pertumbuhannya di masa depan. Harga saham merupakan cerminan dari

minat investor dan dipengaruhi oleh permintaan serta kinerja keuangan perusahaan (Dewi & Suwarno, 2022).

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER), yang berperan dalam menentukan nilai saham (Arsyandra & Primasatya, 2024). ROA mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, sedangkan ROE menilai profitabilitas berdasarkan ekuitas. Sementara itu, DER menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan pada utang, yang dapat memengaruhi risiko finansial (Mukmin & Chusnaini, 2024).

Sektor pertambangan, khususnya batubara, mengalami volatilitas yang tinggi akibat fluktuasi harga komoditas global. Penurunan harga batubara sejak 2023, dipengaruhi oleh kondisi ekonomi China dan penurunan impor India, berdampak pada pelemahan saham emiten tambang (cnbcindonesia.com, 2023). Ketidakstabilan ini menyebabkan investor lebih selektif dalam berinvestasi di saham pertambangan (investor.id, 2024). Pada sesi I perdagangan (25/4/2024), saham pertambangan melemah akibat turunnya harga komoditas global. Saham ANTM, ADRO, dan MEDC masing-masing turun 2,98%, 1,87%, dan 2,38%. Harga minyak Brent turun 0,45%, batu bara ICE Newcastle turun 0,91%, dan emas global turun 0,26% akibat meredanya ketegangan geopolitik (cnbcindonesia.com, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham, bergantung pada sektor industri dan faktor eksternal lainnya. (Ramadhan & Nursito, 2021) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, sementara DER berpengaruh positif. Namun, (Mufarikhah & Armitha, 2021) menunjukkan bahwa ROA dan DER tidak berimplikasi pada harga saham. (Nadia et al., 2021) menemukan bahwa hanya DER yang berdampak signifikan, sedangkan Putri & Santoso (2022) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan ROE berdampak negatif. (Maharani & Lukito, 2024) menegaskan bahwa EPS lebih berpengaruh dibandingkan ROA terhadap harga saham. (Wardhani et al., 2024) dan (Arsyandra & Primasatya, 2024) juga menunjukkan variasi hasil dalam pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya inkonsistensi dalam hubungan antara ROA, ROE, DER, dan harga saham, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas (ROA dan ROE) serta rasio leverage (DER) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Signaling

Menurut Martono dalam Purba (2023), teori signaling menjelaskan bahwa perusahaan berkualitas baik mengirimkan sinyal positif ke pasar untuk membedakan diri dari yang kurang baik. Informasi yang dipublikasikan, seperti pengumuman keuangan, dapat memengaruhi keputusan investor. Dalam penelitian ini, teori signaling digunakan untuk menganalisis bagaimana ROA, ROE, dan DER perusahaan pertambangan di BEI (2019–2023) menjadi sinyal bagi investor. ROA dan ROE yang tinggi menunjukkan kinerja baik dan menarik minat investor, sementara DER yang tinggi bisa menjadi sinyal risiko keuangan yang menurunkan kepercayaan pasar.

Harga Saham

Saham merupakan instrumen keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan berbentuk perseroan terbatas (emiten) yang menyatakan bahwa pemegangnya memiliki sebagian kepemilikan dalam perusahaan tersebut. Saham atau efek ini merepresentasikan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan, yang ditandai dengan nomor dan nilai tertentu yang tercantum pada saham perusahaan (Putri & Santoso, 2022). Saham adalah bukti kepemilikan seseorang atas perusahaan yang menerbitkannya. Persentase kepemilikan ditentukan oleh jumlah investasi yang disetorkan ke perusahaan (Sutriyadi, 2023). Sebagai surat berharga, saham mengindikasikan bahwa pemilik saham memiliki bagian dari aset perusahaan tersebut. Dengan kata lain, pemegang saham adalah pemilik sebagian dari perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki, semakin besar pengaruh atau kendali yang dimiliki atas perusahaan tersebut (Zakaria et al., 2024). Bagi investor, saham sebagai bukti kepemilikan atas modal atau pendanaan yang diinvestasikan berbentuk sertifikat yang mencantumkan nilai nominal serta nama perusahaan, sekaligus menggambarkan hak dan kewajiban setiap pemiliknya. (Wardhani et al., 2024).

Profitabilitas

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA), satu diantara rasio profitabilitas yang mencerminkan tingkat kapabilitas perusahaan untuk mendapatkan laba melalui pemanfaatan total asetnya (Mufarikhah & Armitha, 2021). Return on Assets (ROA), rasio profitabilitas yang dipergunakan dalam pengukuran kapabilitas perusahaan untuk mendaptakan keuntungan dengan pemanfaatan semua dana yang diinvestasikan dalam aset yang dipergunakan dalam

operasional (Hartati, 2022). Return on Assets (ROA) merupakan ukuran keuangan yang menilai sejauh mana perusahaan dapat meraih laba dari aset yang dimilikinya. ROA berfungsi sebagai indikator utama efisiensi perusahaan terkait dengan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk menciptakan pendapatan (Nuzula et al., 2023).

Menurut (Effendi et al., 2021) Return On Asset digunakan untuk menilai kapabilitas perusahaan memanfaatkan aset untuk memperoleh laba serta mengukur keuntungan bagi kreditor dan pemegang saham sebagai penyedia dana. Rasio ini mengindikasikan tingkat laba yang dihasilkan dari penggunaan aset yang dinyatakan dalam rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Effendi et al., (2021)

Peningkatan rasio ROA akan menghasilkan laba yang lebih besar (Nadia et al., 2021). Semakin tinggi ROA, yang berarti perusahaan lebih efektif menggunakan asetnya untuk memperoleh laba bersih. Sehingga, hal ini akan berimplikasi pada daya saing perusahaan dan membuatnya semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembaliannya semakin tinggi (Mufarikhah & Armitha, 2021).

Return On Equity (ROE)

ROE satu diantara rasio profitabilitas lainnya mencerminkan besarnya profit bersih yang didapatkan perusahaan dari modal yang diinvestasikan (Sutriyadi, 2023). Return on Equity (ROE) menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan memperoleh keuntungan menggunakan semua modal yang dimiliki. Berdasarkan data yang ada, meskipun terjadi fluktuasi pada laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan, laba atas ekuitas mengalami penurunan, sementara jumlah total modal yang dimiliki perusahaan justru meningkat (Zakaria et al., 2024).

ROE menunjukkan perbandingan antara keuntungan yang diperoleh untuk pemilik modal dan jumlah modal yang dipergunakan, sekaligus menggambarkan profitabilitas modal sendiri atau kemampuan perusahaan memanfaatkan modal tersebut untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dipengaruhi oleh jumlah utang perusahaan; semakin besar proporsi utang, maka rasio ROE juga akan meningkat (Hartati, 2022). Rasio yang dianggap baik biasanya berkisar antara 20 hingga 40%. Rumus dalam perhitungan ROE sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak}) / (\text{Total Equity}) \times 100\%$$

Sumber: (Hartati, 2022)

Semakin tinggi rasio ROE, kinerja perusahaan semakin baik, yang pada gilirannya kepercayaan investor untuk berinvestasi juga meningkat (Sutriyadi, 2023). Meningkatnya nilai ROE, mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga sahamnya (Zakaria et al., 2024).

Leverage (Debt To Equity Ratio)

Leverage atau rasio solvabilitas merupakan ukuran yang menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam pemenuhan kewajiban utang jangka panjangnya apabila perusahaan mengalami likuidasi atau pembubaran. Perusahaan dianggap solvabel jika dapat membayar kewajiban jangka panjangnya, sedangkan perusahaan dianggap insolvent jika tidak mampu memenuhi kewajibannya, yang bisa berujung pada likuidasi atau pembubaran (Bairizki, 2020).

DER merupakan satu diantara rasio solvabilitas, yang mengukur kapabilitas perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya (Anwar, 2021). DER adalah ukuran yang mengindikasikan seberapa besar setiap rupiah modal sendiri perusahaan yang digunakan sebagai jaminan untuk utang. Peningkatan rasio ini, berarti besar dana yang didapatkan dari luar perusahaan juga besar, yang mengakibatkan peningkatan beban perusahaan (Mufarikhah & Armitha, 2021).

Peningkatan DER menunjukkan risiko keuangan yang lebih tinggi karena proporsi utang lebih besar dibanding ekuitas, sedangkan rendahnya DER menandakan perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri. DER dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = (\text{Total Liabilities}) / (\text{Total Equity}) \times 100\%$$

Sumber: Mufarikhah & Armitha, (2021)

Perusahaan perlu mempertimbangkan sumber pendanaan, baik dari ekuitas, utang, atau kombinasi keduanya. Rasio DER yang tinggi mencerminkan tingginya utang dibanding modal, yang meningkatkan risiko keuangan dan dapat menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan (Wardhani et al., 2024; Nadia et al., 2021). Jika perusahaan gagal memenuhi kewajibannya, modalnya dapat tergerus, menimbulkan kekhawatiran investor dan berpotensi menekan harga saham (Anwar, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan

reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan data sekunder untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas (Return on Assets/ROA dan Return on Equity/ROE) serta rasio leverage (Debt to Equity Ratio/DER) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Sampel penelitian terdiri dari 14 perusahaan pertambangan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan sumber keuangan lainnya. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi untuk menguji hubungan antara variabel independen (ROA, ROE, dan DER) terhadap variabel dependen (harga saham).

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Profitabilitas (X1 & X2)	<i>Return on Assets (ROA)</i>	$ROA = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Rata – rata total aset}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Return on Equity (ROE)</i>	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
Leverage/ Solvabilitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham penutupan	Harga saham penutupan rata-rata	Ordinal

Sumber: Penelitian, 2024

Penelitian ini menggunakan metode Nonprobability Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel tanpa memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen dalam populasi (Sugiyono, 2019). Teknik yang digunakan adalah Purposive Sampling, di mana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan (Sugiyono, 2019). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sektor batubara yang melakukan IPO antara 2008-2018 dan memiliki laporan keuangan lengkap yang tersedia di idx.co.id atau situs resmi perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

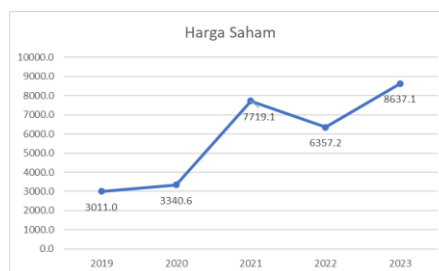
No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI 2019-2023	25
2	Perusahaan yang IPO tahun 2008 hingga 2018	15
3	Perusahaan yang IPO tahun 2008 hingga 2018 dengan laporan keuangan lengkap	14
4	Jumlah data yang seharusnya digunakan	70
5	Jumlah data outlier	-16
6	Jumlah data yang digunakan dalam penelitian	54

Sumber: Penelitian, 2024

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Perkembangan variabel Dependen (Harga Saham) 2019 -2023

Harga saham sektor pertambangan, khususnya sub-sektor batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga tahun 2023 cenderung fluktuatif, dimana hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai factor, baik internal maupun eksternal. Fluktuasi harga saham 2019 – 2023 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Gambar 1. Fluktuasi Harga Saham Perusahaan Pertambangan 2019 – 2023

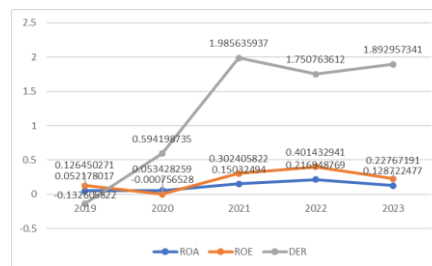
Berdasarkan data rata-rata harga saham perusahaan pertambangan dari tahun 2019 hingga 2023, terlihat adanya tren yang berfluktuasi. Pada tahun 2019, harga saham berada pada rata-rata 3.011, mencerminkan kondisi pasar yang relatif stabil tetapi masih rendah. Memasuki tahun 2020, terjadi peningkatan menjadi 3.340,6, yang menunjukkan adanya dorongan pertumbuhan meskipun di tengah tantangan pandemi COVID-19. Tahun 2021 menunjukkan lonjakan signifikan ke 7.719,1, didorong oleh pemulihan ekonomi dan meningkatnya permintaan untuk komoditas tambang.

Pada tahun 2022, rata-rata harga saham kembali turun ke angka 6.357,2, yang mungkin disebabkan oleh penyesuaian harga komoditas, penurunan permintaan global, atau tekanan regulasi domestik. Puncak rata-rata harga saham terjadi pada tahun 2023 sebesar 8.637,1, mencerminkan tingginya harga batubara di pasar global dan optimisme investor terhadap sektor pertambangan. Secara keseluruhan, rata-rata harga saham perusahaan pertambangan selama

periode ini menunjukkan sensitivitas tinggi terhadap dinamika pasar global, kebijakan pemerintah, dan tren ekonomi.

Data Perkembangan variabel Independen (ROA, ROE, DER) 2019 – 2023

Pergerakan harga saham perusahaan di sektor pertambangan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, di antaranya adalah kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur melalui indikator profitabilitas, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), serta leverage atau solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Ketiga indikator ini memberikan gambaran penting tentang kemampuan perusahaan memperoleh laba dan mengelola struktur modalnya. Rata-rata perkembangan ketiga indikator keuangan pada sektor pertambangan selama periode 2019–2023 memberikan perspektif tentang stabilitas dan perubahan kondisi keuangan perusahaan, yang berimplikasi pada pergerakan harga saham di pasar modal. Data lebih rinci mengenai perkembangan indikator keuangan ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Gambar 2. Kinerja Keuangan Sektor Pertambangan 2019 – 2023

Berdasarkan data perkembangan indikator keuangan sektor pertambangan periode 2019–2023, terlihat adanya fluktuasi pada kinerja keuangan yang diukur melalui ROA, ROE, dan DER. *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset, menunjukkan peningkatan dari -0,1326 pada tahun 2019 menjadi 0,2169 di tahun 2022. Namun, terjadi penurunan ke 0,1287 pada tahun 2023.

Return on Equity (ROE), yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham, juga menunjukkan pola serupa. ROE mencapai titik terendah di -0,0007 pada tahun 2020 sebelum melonjak ke 0,3024 pada tahun 2021, mencerminkan perbaikan signifikan setelah pemulihan ekonomi. Pada tahun 2023, ROE menurun ke 0,2276, menunjukkan adanya penyesuaian dalam tingkat profitabilitas.

Debt to Equity Ratio (DER), menggambarkan tingkat *leverage* atau solvabilitas, memperlihatkan peningkatan yang cukup drastis sejak -0,1326 di tahun 2019 hingga mencapai

1,8929 pada tahun 2023. Peningkatan tajam ini mungkin mencerminkan restrukturisasi utang atau pengelolaan modal yang lebih agresif oleh perusahaan. Fluktuasi pada ketiga indikator ini menunjukkan dinamika kinerja keuangan sektor pertambangan.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinieritas		Uji Autokorelasi	Uji Heterokedastistas	
	Asymp Sig. 2 Tailed	Tolerance	VIF	Durbin Watson	T	Sig.
ROA	0.057	0,274	3,643	1,855	-1,258	0,214
ROE		0,254	3,934		1,377	0,175
DER		0,454	2,204		-1,406	0,166

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Hasil Uji Asumsi Klasik menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk analisis regresi. Uji normalitas menghasilkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,057, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data terdistribusi normal. Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,1 dan *VIF* di bawah 10, menandakan tidak adanya masalah multikolinieritas. Uji autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,855 mengindikasikan bahwa model bebas dari autokorelasi. Selain itu, uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai Sig. seluruh variabel lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,768	0,141		19,643	0,000
	ROA	2,547	1,905	0,297	1,337	0,187
	ROE	1,105	0,881	0,290	1,254	0,216
	DER	-0,046	0,038	-0,209	-1,206	0,234

Sumber: data ssekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi, konstanta sebesar 2,768 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, harga saham diprediksi berada pada level tersebut. ROA memiliki koefisien sebesar 2,547 dengan nilai beta standar 0,297, menunjukkan pengaruh positif yang besar terhadap harga saham, di mana kenaikan ROA cenderung meningkatkan harga saham. ROE dengan koefisien 1,105 dan beta standar 0,290 juga berpengaruh positif terhadap harga saham. Sementara itu, DER memiliki koefisien -0,046 dengan beta standar -

0,209, menunjukkan pengaruh negatif yang kecil terhadap pergerakan harga saham. Persamaan regresi linier yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,768 + 2,547(\text{ROA}) + 1,105(\text{ROE}) + -0,046(\text{DER})$$

Berdasarkan hasil uji t, variabel ROA memiliki nilai t hitung 1,337 dengan signifikansi 0,187, ROE memiliki nilai t hitung 1,254 dengan signifikansi 0,216, dan DER memiliki nilai t hitung -1,206 dengan signifikansi 0,234. Dengan batas signifikansi 0,05 dan nilai t tabel 1,674, seluruh variabel independen menunjukkan t hitung < t tabel dan nilai signifikansi > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa ROA, ROE, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 5. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,111	3	3,037	7,863	.000 ^b
	Residual	19,311	50	0,386		
	Total	28,422	53			

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil Uji Simultan (Uji F) pada Tabel 4.7, diperoleh nilai F hitung 7,863 dengan p-value 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, sehingga ROA, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566 ^a	0,321	0,280	0,62147

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Nilai R sebesar 0,566 dari hasil uji koefisien determinasi menandakan hubungan kuat antara ROA, ROE, DER, dan harga saham. Nilai R Square 0,321 berarti 32,1% variasi harga saham dijelaskan oleh model, sementara Adjusted R Square 0,280 menunjukkan penyesuaian yang lebih akurat. Dengan Std. Error of the Estimate 0,62147, model memiliki tingkat kesalahan prediksi yang kecil dan dianggap cukup baik.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2023. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ramadhan & Nursito (2021) serta Nadia et al. (2021), yang juga menunjukkan bahwa ROA bukan faktor utama dalam menentukan harga saham, terutama di sektor yang sangat bergantung pada fluktuasi harga komoditas. Namun, temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Anwar (2021) dan Dewi & Suwarno (2022), yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena mencerminkan efisiensi operasional perusahaan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap harga saham dapat bervariasi tergantung pada sektor industri dan kondisi pasar yang berlaku.

Return On Equity (ROE) juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham, sesuai dengan hasil penelitian Nadia et al. (2021) dan Sutriyadi (2023), yang menyatakan bahwa faktor eksternal seperti volatilitas pasar dan kebijakan pemerintah lebih mempengaruhi pergerakan harga saham dibandingkan profitabilitas berbasis ekuitas. Namun, penelitian ini bertentangan dengan temuan Arsyandra & Primasatya (2024) serta Zakaria et al. (2024), yang menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham karena dianggap sebagai indikator profitabilitas yang menarik bagi investor. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa relevansi ROE dalam mempengaruhi harga saham dapat dipengaruhi oleh kondisi industri dan preferensi investor terhadap risiko dan pengembalian investasi.

Debt to Equity Ratio (DER) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Mufarikhah & Armitha (2021) dan Wardhani et al. (2024). Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Nadia et al. (2021) dan Indirwan et al. (2023), yang menemukan bahwa DER mempengaruhi harga saham karena rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan. Ketika ketiga rasio ini dianalisis secara simultan, hasilnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham, sebagaimana dikemukakan oleh Nadia et al. (2021). Temuan ini menegaskan bahwa meskipun masing-masing rasio tidak selalu berdampak secara individual, kombinasi ketiganya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan dan menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai prospek saham perusahaan pertambangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa secara parsial ROA, ROE, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan di BEI periode 2019–2023, namun secara simultan ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh. Hasil ini menunjukkan bahwa pergerakan harga saham di sektor pertambangan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga komoditas dan kondisi makroekonomi dibandingkan rasio keuangan perusahaan. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan transparansi informasi dan memperhatikan faktor eksternal dalam strategi bisnisnya. Investor sebaiknya mempertimbangkan kondisi makroekonomi, volatilitas harga komoditas, serta strategi diversifikasi untuk mengurangi risiko. Keterbatasan penelitian ini mencakup cakupan variabel dan sektor industri. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel eksternal, memperpanjang periode analisis, serta menguji sektor lain guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, A. M. (2021). Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on asset (ROA) terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146–157.
- Arsyandra, M. P., & Primasatya, R. D. (2024). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. *Owner*, 8(1), 522–532. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1890>
- Bairizki, A. (2020). *Manajemen sumber daya manusia (Tinjauan strategis berbasis kompetensi) - Jilid 2*. Pustaka Aksara.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Dwi, C. (2024, April 25). Harga komoditas tambang global loyo, saham tambang RI merana. *www.cnbcindonesia.com*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240425111849-17-533326/harga-komoditas-tambang-global-loyo-saham-tambang-ri-merana>
- Effendi, E., Siska, & Rahmadanti, R. (2021). *Manajemen laba: Analisis pengaruh pengungkapan penghasilan komprehensif lain, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan*. CV. Amerta Media.
- Hartati, L. (2022). *Manajemen keuangan: Nilai perusahaan dengan mediasi manajemen laba*. Selat Media Partners.

- Maharani, P., & Lukito, C. P. (2024). Pengaruh return on asset (ROA) dan earning per share (EPS) terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 1129–1141. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i5.2209>
- Mahardhika, J. (2024). Saham tiga emiten batu bara terlalu murah, saatnya kembali menambang cuan. *investor.id*. <https://investor.id/market/367868/saham-tiga-emiten-batu-bara-terlalu-murah-saatnya-kembali-menambang-cuan/2>
- Mufarikhah, D., & Armitha, S. T. D. (2021). Pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.52643/jam.v14i2.3564>
- Mukmin, A. S. Al, & Chusnaini, S. (2024). Pengaruh debt to equity ratio dan return on equity terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(2), 274–285. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i4.23>
- Nadia, H., Sari, D. H., & Ramli, R. (2021). Pengaruh return on equity (ROE), return on assets (ROA) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham. *JMAP: Jurnal Tugas Akhir*, 1–10. <https://ejournal.poltekba.ac.id/index.php/jmap/article/view/195>
- Nuzula, N. F., Utami, R. B., & Damayanti, C. R. (2023). *Keuangan bagi wirausaha*. Tim UB Press.
- Purba, R. B. (2023). *Teori akuntansi: Sebuah pemahaman untuk mendukung penelitian di bidang akuntansi*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Putri, D. P. K., & Santoso, B. H. (2022). Pengaruh ROA, ROE, dan CR terhadap harga saham perbankan BUMN 2015-2022. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(1), 109–118.
- Ramadhan, B., & Nursito, N. (2021). Pengaruh return on asset (ROA) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 4(2), 524–530. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1660>
- Setiawati, S. (2023). Harga batu bara ambruk 64%, sahamnya di RI merah berjamaah. *www.cnbcindonesia.com*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230712094021-17-453522/harga-batu-bara-ambruk-64-sahamnya-di-ri-merah-berjamaah>
- Sutriyadi, R. (2023). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan NPM terhadap harga saham indeks LQ45 tahun 2018-2022. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1), 249–261. <https://plj.ac.id/ojs/index.php/jrakt/article/view/864/558>
- Wardhani, K. A. R., Wulandari, N. L. A. A., & Sunny, M. P. (2024). Pengaruh ROA, CR dan DER terhadap harga saham perusahaan pertambangan sub sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018–2022. *Jurnal Manajemen, Kewirausahaan dan Pariwisata*, 4(6), 1046–1058.
- Zakaria, M., Damayanti, F., Anggraeni, A. F., Yulianti, M. L., & Khusnanisa, K. (2024). Pengaruh return on equity (ROE) dan current ratio (CR) terhadap harga saham. *Jurnal Proaksi*, 11(2), 282–296. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i2.5501>